

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan, seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain. Sasaran pertumbuhan sektor pertanian tersebut tergolong dalam sasaran pertumbuhan yang cukup tinggi. (Ismi, 2010 :1)

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk mengembangkan perekonomian daerah adalah melalui pengembangan agribisnis yang berwawasan kerakyatan. Secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani yang saling terkait satu sama lainnya. Peranan agribisnis dalam peningkatan pendapatan petani sangat besar, karena didalam sistem agribisnis diutamakan keterpaduan antara empat subsistem yakni subsistem pengadaan dan penyaluran. (Ismi, 2010 :1)

Indonesia dengan dikembangkan industri yang maju dan kuat serta didukung oleh pertanian yang tangguh dan sebaliknya, dapat membuat masyarakat Indonesia yang agraris secara bertahap akan mampu menjadi masyarakat agraris yang tangguh sekaligus menjadi masyarakat industri. Dengan demikian perkembangan agroindustri nantinya tidak hanya ditunjukkan untuk pengembangan kegiatan industri tetapi sekaligus juga mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. (Ismi, 2010 :1)

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di

dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. (Todaro, 1994 :25)

Pengolahan hasil merupakan subsektor agribisnis yang sangat besar peranannya dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diperoleh. Sektor industri harus dikembangkan secara berimbang dengan pengembangan sektor lain seperti sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih terjamin dan layak (Soekartawi, 2000:60)

Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input, usahatani (pertanian), sistem output, pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Masyhuri, 1994:16). Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan.

Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan. Misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami kekurangan, ubi kayu masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat diproduksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah. Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran.

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubikayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses produksi. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diberikan keripik ubi kayu pada ubi kayu sebagai bahan baku maka diperlukan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah usaha yang dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan.

Kabupaten Bone Bolango mempunyai beberapa macam produk unggulan selain jagung juga keripik singkong, dengan semakin besarnya permintaan terhadap keripik ubi kayu maka banyak berdiri usaha kecil dengan skala industri rumah tangga yang mengusahakan keripik ubi kayu . Salah satu perusahaan yang berbadan hukum dan telah terdaftar pada departemen perindustrian adalah perusahaan keripik ubi kayu” Keripik Barokah”. Perusahaan ini memperoleh bahan baku dari sekitar wilayah Bone Bolango salah satunya kecamatan kabila.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melihat penelitian tentang Analisis Nilai Tambah Keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di rumuskan adalah:

1. Berapa keuntungan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah.
2. Bagaimana efisiensi dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM keripik Barokah.
3. Berapa nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah.

C. Tujuan

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Keuntungan dari pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah.
2. Efisiensi dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah.
3. Nilai tambah dari usaha ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang saya dapat adalah:

1. Bagi Pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha keripik ubi kayu maupun usaha kecil dalam bidang pertanian.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak yang berkepentingan dalam usaha ini.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan oleh penelitian lain yang terkait dengan ubi kayu.